

**PENGARUH *FRAUD HEXAGON THEORY* TERHADAP
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Pada Tahun 2018 – 2022)**

SKRIPSI

AKUNTANSI AUDIT

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Mencapai Gelar Sarjana
Akuntansi (S-1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa



OLEH

NURUL AINI WAHIDA

5552200046

JURUSAN S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

2024

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya sebagai penulis skripsi :

Judul : Pengaruh *Fraud Hexagon Theory* Terhadap
Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada
Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Pada Tahun 2018 – 2022)

Nama Mahasiswa : Nurul Aini Wahida
NIM : 5552200046
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis




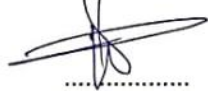

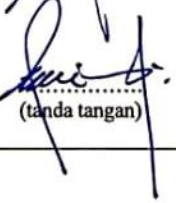
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi tersebut di atas adalah benar-benar hasil karya asli saya dan tidak memuat hasil karya orang lain, kecuali dinyatakan melalui rujukan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang menunjukkan bahwa sebagian atau seluruh karya ini bukan karya saya, maka saya bersedia dituntut melalui hukum yang berlaku. Saya juga bersedia menanggung segala akibat hukum yang timbul dari pernyataan yang secara sadar dan sengaja saya nyatakan melalui lembar ini.

Serang, 09 Juni 2024



Nurul Aini Wahida
NIM. 5552200046

LEMBAR PENGESAHAN

PERSETUJUAN PENGESAHAN PEMBIMBING DAN DEWAN PENGUJI	
Skripsi dengan judul: PENGARUH FRAUD HEXAGON THEORY TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018 - 2022) Telah diuji dalam sidang skripsi yang diselenggarakan oleh Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan dinyatakan:	
LULUS Pada Hari Selasa, Tanggal 02, Bulan Juli, Tahun 2024, Oleh Dewan Penguji Serang, 02 Juli 2024	
Pembimbing I  Dr. Wulan Retnowati, SE., M.Akt., Ak., CA., CSRS., CSRA., CFA NIP. 197003112005012001	
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Mengetahui, Ketua Jurusan Akuntansi  Dr. Windu Mulyasari, SE., Ak., M.Si., CSRS., CSRA NIP. 197612092006042001
Prof. Dr. Tabagus Ismail, SE., MM., Ak., CA., CMA., CPA NIP. 197312302001121001	Dr. Windu Mulyasari, SE., Ak., M.Si., CSRS., CSRA NIP. 197612092006042001
DEWAN PENGUJI	
1. Dr. Wulan Retnowati, SE., M.Akt., Ak., CA., CSRS., CSRA., CFA NIP. 197003112005012001 (Ketua Penguji)	 (tanda tangan) 29/07/2024 (tanggal ttd)
2. Dr. Helmi Yazid, SE., Ak., M.Si., CA., CPA., CMA NIP. 197012182002121001 (Penguji 1)	 (tanda tangan) 25/7-'24. (tanggal ttd)
3. Dr. Ewing Yuvisa Ibrani, SE., M.Si NIP. 198005012008121002 (Penguji 2)	 (tanda tangan) 08/07-2024 (tanggal ttd)
Nama : Nurul Aini Wahida No. Induk Mahasiswa : 5552200046 Jurusan : Akuntansi Jenjang Pendidikan : Strata-1 (S-1)	

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Allah berfirman : “Janganlah kamu berdua khawatir, sesungguhnya Aku Bersama kamu berdua. Aku mendengar dan melihat”

(Q.S. Taha : 46)

Persembahan :

Skripsi ini kupersembahkan kepada kedua orang tua saya, Bapak Amat Parsono dan Ibu Wahyu Mulyani, atas segala perjuangan, pengorbanan, dukungan, serta doa restunya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini kopersambahkan juga untuk diriku sendiri, terima kasih sudah mau berjuang dan tidak menyerah sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

**PENGARUH FRAUD HEXAGON THEORY TERHADAP KECURANGAN
LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018 – 2022)**

Nurul Aini Wahida

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng
Tirtayasa

Aininurul1905@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan *fraud hexagon theory* yang terdiri dari enam variabel yaitu *stimulus*, *capability*, *collusion*, *opportunity*, *rationalization*, dan *ego*. Masing-masing variabel tersebut memiliki diproksikan dengan *financial target*, *changes of director*, *political connection*, *ineffective monitoring*, *auditor changes*, dan *CEO duality*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan yang diukur menggunakan model *F-score*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 – 2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 42 perusahaan yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial target*, dan *CEO duality* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, *change of director* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan *political connection*, *ineffective monitoring*, dan *auditor changes* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci : Kecurangan Laporan Keuangan, *Fraud Hexagon Theory*, *F-Score*

THE INFLUENCE OF FRAUD HEXAGON THEORY ON FINANCIAL STATEMENT FRAUD

(Empirical Study of Mining Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2018 - 2022)

Nurul Aini Wahida

Accounting Major, Faculty of Economics and Business, University of Sultan Ageng Tirtayasa

Aininurul1905@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to identify fraudulent financial statements using the fraud hexagon theory approach which consists of six variables, namely stimulus, capability, collusion, opportunity, rationalization, and ego. Each of these variables is proxied by financial targets, changes of director, political connections, ineffective monitoring, auditor changes, and CEO duality. The dependent variable used in this research is financial statement fraud which is measured using the F-score model. The population in this study were mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 - 2022. Sampling was carried out using a purposive sampling method and a sample of 42 companies were obtained that met the criteria. This research uses multiple linear regression analysis using SPSS 25. The research results show that financial targets, and CEO duality have a positive effect on financial report fraud, changes of director have a negative effect on financial report fraud, while political connections, ineffective monitoring, and auditor changes have no effect on financial report fraud.

Keywords : Fraudulent Financial Statement, Fraud Hexagona Theory, F-Score

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur, penulis haturkan kepada Allah SWT. Karena berkat nikmat, rahmat, dan karunia-Nya yang begitu besar, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Atas Rahmat dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Fraud Hexagon Theory* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022)”**.

Skripsi ini, tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Fatah Sulaiman, S.T., M.T. selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Ibu Dr. Windu Mulyasari, SE., Ak., M.Si., CSRS., CSRA selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
3. Ibu Kurniasih Dwi Astuti, SE., Ak., M.Ak., CA selaku Sekretaris Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
4. Ibu Dr. Wulan Retnowati, S.E., M.Akt., Ak., CA., CSRS., CSRA., CFA selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi kepada penulis sehingga proposal penelitian skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak H.Seandy Ginanjar, S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa membimbing penulis dalam hal akademik, sehingga penulis dapat menjalani perkuliahan dengan baik.
6. Bapak Dr. Helmi Yazid, SE., M.Si., Ak., CA., CPA., ASEAN CPA selaku penelaah I sidang skripsi yang telah membimbing dan memberikan masukan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Bapak Dr. Ewing Yuvisa Ibrani, SE., Ak., M.Si selaku penelaah II sidang skripsi yang telah membimbing dan memberikan masukan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
8. Seluruh Dosen Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah memberikan wawasan serta ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
9. Seluruh Staff Tata Usaha Jurusan S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan berbagai syarat terkait administrasi.
10. Kedua Orang Tua penulis, Bapak Amat Parsono dan Ibu Wahyu Mulyani yang telah memberikan dukungan dalam bentuk materi maupun moril kepada penulis sehingga penulis dapat sampai di titik ini.
11. Ketiga teman terdekat penulis, Mutiara, Fara, dan Sabrina yang telah membantu dan membersamai penulis selama masa perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan proses ini dengan baik.
12. Nura dan Dini yang selalu menjadi tempat bertanya penulis, ketika penulis menghadapi kesulitan saat menulis skripsi ini.

13. Teman-teman penulis, Gebby, Febi, Nabila, dan Diva yang selalu menemani penulis ketika penulis sedang penat saat menulis skripsi ini.
14. Teman-teman mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2020 yang telah kebersamai penulis selama menempuh perkuliahan.
15. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis.

Penulis menyadari, banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga penulis dapat memperbaiki kekurangan dalam proposal penelitian skripsi di masa mendatang.

Serang, 04 Juni 2024

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN	ii
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Kegunaan Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 <i>Fraud Hexagon Theory</i>	15
2.1.2 Kecurangan Laporan Keuangan.....	17
2.1.3 <i>Financial Target</i>	19
2.1.4 <i>Change Of Director</i>	20
2.1.5 <i>Political Connection</i>	21

2.1.6 <i>Ineffective Monitoring</i>	22
2.1.7 <i>Auditor Changes</i>	24
2.1.8 <i>CEO Duality</i>	26
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu	27
2.3 Kerangka Konseptual	35
2.4 Pengembangan Hipotesis	38
2.4.1 Pengaruh <i>Financial Target</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	38
2.4.2 Pengaruh <i>Change Of Director</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	40
2.4.3. Pengaruh <i>Political Connection</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	42
2.4.4 Pengaruh <i>Ineffective Monitoring</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	44
2.4.5 Pengaruh <i>Auditor Changes</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	45
2.4.6 Pengaruh <i>CEO Duality</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
3.1 Jenis Penelitian	49
3.2 Definisi Operasional Variabel	49
3.2.1 Variabel Dependen (Y)	49

3.2.2 Variabel Independen (X).....	51
3.3 Populasi dan Sampel.....	57
3.4 Sumber Data	57
3.5 Metode Pengumpulan Data	58
3.6 Teknik Analisis Data	58
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	58
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	59
3.6.2.1 Uji Normalitas	59
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas.....	59
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas	60
3.6.2.4 Uji Autokorelasi.....	60
3.6.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda	60
3.6.4 Uji Kelayakan Model	61
3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	61
3.6.4.2 Uji Signifikasi Simultan (Uji F)	62
3.6.4.3 Uji Hipotesis (Uji T).....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
4.1 Hasil Penelitian	63
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	63
4.2 Analisis Data	65
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	65
4.2.2 <i>Screening Data</i>	68

4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	70
1. Uji Normalitas.....	70
2. Uji Multikolinearitas.....	71
3. Uji Heteroskedastisitas.....	72
4. Uji Autolorelasi.....	73
4.2.3 Uji Analisis Regresi Berganda.....	73
4.2.4 Uji Kelayakan Model.....	76
1. Uji Koefisiensi Determinasi.....	76
2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	77
3. Uji Hipotesis (Uji T).....	77
4.3 Pembahasan.....	79
4.3.1 Pengaruh <i>Financial Target</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	79
4.3.2 Pengaruh <i>Changes Of Director</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	80
4.3.3 Pengaruh <i>Political Connection</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	81
4.3.4 Pengaruh <i>Ineffective Monitoring</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	82
4.3.5 Pengaruh <i>Auditor Changes</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	83
4.3.6 Pengaruh <i>CEO Duality</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	84

BAB V KESIMPULAN.....	86
5.1 Kesimpulan	86
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	87
5.3 Saran.....	88
5.4 Implikasi Hasil Penelitian	89
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	55
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	63
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	65
Tabel 4.3 Hasil <i>Screening Data</i>	69
Tabel 4.4 Hasil <i>Screening Data</i> Setelah Transform.....	69
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	70
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	71
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	72
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	73
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	74
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2).....	76
Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	77
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis (Uji T)	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Persentase dan Jumlah Kerugian Kasus-Kasus <i>Fraud</i>	2
Gambar 1.2 Jenis Industri yang Paling dirugikan Karena <i>Fraud</i>	3
Gambar 2.1 <i>The Fraud Hexagon</i>	15
Gambar 2.2 Model Penelitian	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi Penelitian	98
Lampiran 2 Sampel Penelitian	100
Lampiran 3 Hasil Uji Data	102
Lampiran 4 Biodata Mahasiswa.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

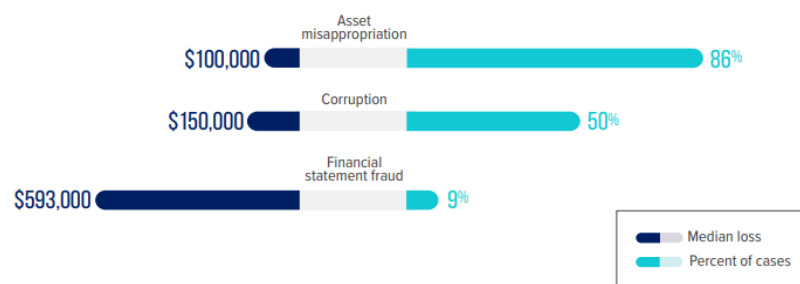
Laporan keuangan adalah laporan yang dimiliki oleh perusahaan atau entitas yang berisi kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat diartikan sebagai laporan pertanggungjawaban manajemen terhadap para *stakeholders* dan *shareholders* perusahaan tersebut (Ratnasari & Solikhah, 2019). Laporan keuangan digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan untuk berbagi informasi mengenai kegiatan operasional perusahaan pada jangka waktu tertentu. Pihak internal perusahaan, menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Sedangkan, pihak eksternal menggunakan laporan keuangan sebagai sarana untuk memperoleh informasi mengenai kinerja keuangan dan kondisi keuangan perusahaan tersebut (Gultom, 2023).

Laporan keuangan juga kerap digunakan oleh perusahaan sebagai alat untuk menarik minat investor. Oleh karena itu, perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk menunjukkan kondisi terbaik perusahaannya agar tidak mengecewakan para investor. Namun, pada kenyataannya tidak semua upaya mendapatkan hasil yang maksimal, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan tindak kecurangan laporan keuangan (*Fraudulent Financial Report*) dengan memanipulasi angka-angka pada pos-pos tertentu yang terdapat pada laporan keuangan yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya (Wicaksono & Suryandari, 2021).

.Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, *Fraud* adalah perbuatan melawan hukum yang dilakukan secara sengaja untuk tujuan tertentu,

seperti manipulasi atau memberikan laporan yang keliru terhadap pihak lain (ACFE, 2022). *Fraud* juga dapat didefinisikan sebagai perbuatan yang secara sengaja memanfaatkan kebohongan yang bersifat kriminal untuk mendapatkan keuntungan pribadi/kelompok yang dapat merugikan orang lain (Sagala & Siagian, 2021).

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mengklasifikasikan kasus kecurangan menjadi 3 (tiga) kategori utama yaitu korupsi, penyalahgunaan aset, dan kecurangan laporan keuangan. Persentase terjadinya kasus penyalahgunaan aset sebesar 86%, kasus korupsi sebesar 50% dan kasus kecurangan laporan keuangan sebesar 9% (ACFE, 2022).

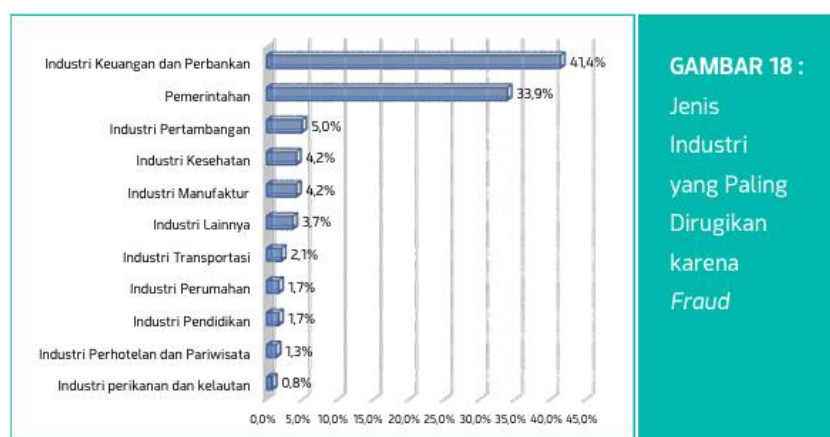


Gambar 1.1 : Persentase dan Jumlah Kerugian Kasus – Kasus Fraud
Sumber : ACFE (2022)

Diantara ketiga kasus tersebut, kasus kecurangan laporan keuangan memiliki jumlah persentase terkecil diantara kasus penyalahgunaan aset dan kasus korupsi. Namun, kasus kecurangan laporan keuangan memiliki jumlah rata-rata kerugian terbesar diantara ketiga kasus tersebut. Rata-rata kerugian yang dialami oleh kecurangan laporan keuangan sebesar \$593.000, sedangkan korupsi sebesar \$150.000 dan kasus penyalahgunaan aset sebesar \$100.000 (ACFE, 2022).

Berdasarkan Survey Fraud Indonesia (SFI) pada tahun 2019 yang diterbitkan oleh *Certified Fraud Examiners* (ACFE) Indonesia pada tahun 2020 menyebutkan bahwa 3 (tiga) kasus *Fraud* yang sering terjadi di Indonesia adalah korupsi dengan persentase sebesar 69,9%, penyalahgunaan aset sebesar 20,9%, dan *fraud* laporan keuangan sebesar 9,2%. Dari 239 kasus *fraud* di Indonesia, 167 kasus diantaranya merupakan kasus korupsi, 50 kasus penyalahgunaan aset/kekayaan Negara dan perusahaan, dan 22 kasus lainnya merupakan kasus kecurangan laporan keuangan. Rata-rata kerugian dari kasus korupsi sebesar Rp 373.650.000.000, kasus penyalahgunaan aset sebesar Rp 257.520.000.000, sedangkan rata-rata kerugian dari kasus kecurangan laporan keuangan sebesar Rp 242.260.000.000 (ACFE Indonesia, 2020).

Industri pertambangan menempati posisi ketiga dari jenis – jenis industri yang paling dirugikan oleh *fraud*, dengan persentase sebesar 5,0%, sedangkan posisi pertama dan kedua ditempati oleh industri keuangan dan perbankan serta pemerintahan dengan persentase sebesar 41,4% dan 33,9% (ACFE Indonesia , 2020).



Gambar 1.2 : jenis industri yang paling dirugikan karena fraud

Sumber : ACFE Indonesia, 2020

Berdasarkan data *Report to The Nation* (2020), banyaknya kasus *fraud* yang terjadi pada sektor pertambangan adalah 26 kasus, sedangkan kasus *fraud* pada sektor perbankan, dan pemerintahan terjadi sebanyak 379 dan 193 kasus. Namun, rata-rata kerugian sektor pertambangan lebih besar dibandingkan dengan sektor perbankan dan pemerintahan. Rata-rata kerugian pada sektor pertambangan mencapai \$475.000, sedangkan rata-rata kerugian pada sektor perbankan dan pemerintahan sama-sama sebesar \$100.000 (ACFE, 2020).

Beberapa kasus kecurangan laporan keuangan di sektor pertambangan yang pernah terjadi di Indonesia, diantaranya yaitu kasus kecurangan laporan keuangan yang dialami oleh PT Cakra Mineral tbk pada tahun 2016. Dilansir dari beritalima.com Direksi PT Cakra Mineral dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas kasus penggelapan, manipulasi akuntansi dan masalah terkait pengungkapan palsu yang diarahkan oleh Presiden Direktur Perusahaan tersebut, Boelio Muliadi (beritalima.com). Selain itu, pada tahun 2015 PT Timah tbk juga diduga melakukan tindakan kecurangan dengan memberikan laporan keuangan fiktif pada semester 1 tahun 2015 lalu. Laporan keuangan fiktif ini digunakan untuk menutupi kinerja keuangan PT Timah yang terus mengkhawatirkan (tambang.co.id).

Banyaknya kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi, mendorong para peneliti untuk mengembangkan teori tentang kecurangan (*fraud*). *Fraud theory* pertama kali dicetuskan oleh Cressey (1953), yang disebut dengan *Fraud Triangle Theory*, teori ini menjelaskan tiga faktor penyebab seseorang melakukan tindakan kecurangan, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi

(*rationalization*). Teori ini kurang tepat digunakan dalam penelitian ini, karena pada teori ini tidak menjelaskan tiga faktor lainnya penyebab seseorang melakukan tindakan kecurangan yaitu faktor kapabilitas (*capability*), kolusi (*collusion*), dan Ego.

Fraud Triangle Theory kemudian berkembang menjadi *Fraud Diamond Theory* yang dicetuskan oleh (Wolfe & Hermanson, 2004). Teori ini menjelaskan empat faktor seseorang melakukan tindakan kecurangan yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kapabilitas (*capability*). Menurut (Wolfe & Hermanson, 2004) seseorang harus memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan kecurangan. Teori ini kurang tepat digunakan dalam penelitian ini, karena pada teori ini tidak menjelaskan dua faktor lainnya penyebab seseorang melakukan tindakan kecurangan yaitu faktor kolusi (*collusion*), dan *ego*.

Fraud Diamond Theory kemudian berkembang kembali menjadi *Fraud Pentagon Theory* yang dicetuskan oleh Crowee (2011). Teori ini menjelaskan lima faktor seseorang melakukan tindakan kecurangan yaitu *stimulant*, *capability*, *opportunity*, *rationalization*, dan *ego*. Teori ini merupakan pengembangan dari *fraud diamond theory* dengan menambah satu faktor penyebab seseorang melakukan tindakan kecurangan yaitu *ego*. Teori ini juga sering disebut dengan SCORE model. Teori ini kurang tepat digunakan dalam penelitian ini, karena pada teori ini tidak menjelaskan satu faktor lainnya penyebab seseorang melakukan tindakan kecurangan yaitu faktor *ego*.

Fraud Pentagon Theory kemudian berkembang kembali menjadi *Fraud Hexagon Theory* yang dikembangkan oleh (Vousinas, 2019). Teori ini menjelaskan enam faktor penyebab seseorang melakukan tindakan kecurangan yaitu *stimulant, capability, collusion, opportunity, rationalization, dan ego*. Teori ini merupakan pengembangan dari *fraud pentagon theory* dengan menambahkan satu variabel penyebab seseorang melakukan tindakan kecurangan yaitu kolusi (*collusion*). Teori ini sering disebut dengan S.C.C.O.R.E model.

Fraud Hexagon Theory menjelaskan faktor-faktor penyebab seseorang melakukan tindakan kecurangan, yaitu *stimulant/pressure, capability, collusion, opportunity, rationalization, dan ego*.

Pressure merupakan tekanan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan. *Pressure* dapat berbentuk finansial dan non finansial, contohnya yaitu tekanan untuk memenuhi target laba yang ditentukan oleh perusahaan, dan frustrasi dengan lingkungan tempat seseorang bekerja (Vousinas, 2019). Dalam penelitian ini, *pressure* diprosikan dengan *financial target*. *Financial target* merupakan target laba yang diberikan oleh perusahaan dan harus dicapai oleh manajemen dalam satu periode tertentu (Ratri & Nurbaiti, 2018). Target laba yang tidak dapat dicapai oleh manajemen, mendorong manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan (Achmad et al., 2022).

Capability merupakan kemampuan seseorang melakukan tindakan kecurangan. Menurut Vousinas (2019), kecurangan tidak akan dapat terjadi, jika individu tersebut tidak memiliki kemampuan yang tepat untuk melakukan tindakan kecurangan (Vousinas, 2019). Dalam penelitian ini, *capability* diprosikan dengan

change of director. Pergantian direksi yang dilakukan oleh perusahaan dapat menimbulkan *stress period*, karena kondisi ini mengakibatkan ketidakstabilan komando perusahaan dan pengendalian terhadap aktivitas perusahaan. Kondisi ini yang dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan (Aviantara, 2021).

Collusion merupakan hubungan kerjasama antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk menguntungkan pihaknya sendiri (Septiningrum & Mutmainah, 2022). Praktik *collusion* dapat terjadi antara karyawan dalam perusahaan maupun karyawan/perusahaan dengan pihak eksternal, seperti pemerintah. Dalam penelitian ini, *collusion* diproksikan dengan *Political connection*. *Political Connection* dapat diartikan sebagai hubungan antara perusahaan dengan pemerintah untuk mendapatkan kekuasaan untuk mencapai tujuan tertentu (Hartanto, 2023). Hubungan politik antara perusahaan dengan pemerintah, membuat perusahaan mendapat berbagai keuntungan, diantaranya kemudahan untuk mendapatkan perizinan dan kemudahan untuk mendapatkan pinjaman (Daresta & Suryani, 2022). Selain itu, perusahaan yang memiliki *political connection* dengan pemerintah akan memanfaatkan hal tersebut untuk menyelesaikan asimetri informasi dalam laporan keuangannya, sehingga laporan keuangan perusahaan memiliki kualitas yang rendah sehingga meningkatkan terjadinya kecurangan laporan keuangan (Hoglund & Sundvik, 2016) dalam (Hartanto, 2023).

Opportunity merupakan kesempatan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan. Seseorang yang berada di posisi teratas dalam perusahaan memiliki kesempatan dan kemampuan untuk melakukan tindakan

kecurangan (Vousinas, 2019). Dalam penelitian ini, *opportunity* diproksikan dengan *ineffective monitoring*. *Ineffective monitoring* adalah kondisi dimana perusahaan tidak memiliki pengawasan yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan (Sabatian & Hutabarat, 2020). Kurang efektifnya pengawasan oleh dewan komisaris terhadap manajemen, memungkinkan manajemen melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan untuk kepentingan pribadinya (Achmad et al., 2022).

Rationalization merupakan tindakan pembenaran terhadap tindakan kecurangan. Dalam penelitian ini, *rationalization* diproksikan dengan *Auditor Changes*. *Auditor Changes* merupakan pergantian auditor independen yang dilakukan oleh perusahaan (Achmad et al., 2022). *Auditor Changes* dianggap sebagai salah satu upaya perusahaan untuk menghilangkan bukti kecurangan yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Perusahaan menganggap apabila perusahaan melakukan pergantian auditor, maka kecurangan dalam perusahaan tidak dapat diketahui oleh auditor, karena auditor baru tersebut belum mengetahui secara maksimal proses bisnis dalam perusahaan (Apriliana & Agustina, 2017).

Ego merupakan sifat arogan yang dimiliki oleh seseorang dan menganggap dirinya mampu melakukan tindakan kecurangan (Septiningrum & Mutmainah, 2022). *CEO Duality* merupakan rangkap jabatan yang dimiliki oleh seorang CEO dalam waktu yang bersamaan (Preicilia et al., 2022). Rangkap jabatan yang dimiliki seorang CEO, dapat menimbulkan sifat sombong dalam diri seorang CEO, dan mendorong CEO untuk melakukan tindakan kecurangan, karena CEO tersebut merasa bahwa tidak akan ada yang mengetahui perbuatannya tersebut (Sasongko & Wijyantika, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Agustin et al., 2022) mengenai *financial targets* menunjukkan bahwa *financial targets* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami et al., 2022) dan (Febrianto & Suryandari, 2022). Namun, penelitian (Syahri & Ervanto, 2019) menunjukkan bahwa *financial targets* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriliana & Agustina, 2017).

Hasil penelitian (Larum et al., 2021) mengemukakan bahwa *change of director* berpengaruh terhadap potensi tindakan kecurangan laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aviantara, 2021). Namun, penelitian (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021) dan (Pratiwi & Nurbaiti, 2018) menunjukkan bahwa *change of director* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian (Ainiyah & Effendi, 2022) menunjukkan bahwa *political connection* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Febrianto & Suryandari, 2022) dan (Novarina & Triyanto, 2022) menunjukkan bahwa *political connection* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian (Kusumawardhani, 2017) mengenai *ineffective monitoring* menunjukkan hasil bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maryani et al., 2022). Berbanding terbalik dari penelitian yang dilakukan oleh (Fouziah et al., 2022) dan (Septiningrum & Mutmainah, 2022) yang menunjukkan

bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian (Utami et al., 2022) mengenai *auditor changes* menunjukkan bahwa *auditor change* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, penelitian (Apriliana & Agustina, 2017) dan (Yesiariani & Rahayu, 2017) menunjukkan bahwa *auditor change* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian (Fajri et al., 2023) menunjukkan bahwa *CEO Duality* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, penelitian (Wicaksono & Suryandari, 2021) dan (Preicilia et al., 2022) menunjukkan bahwa *CEO Duality* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kecurangan laporan keuangan dapat diukur menggunakan *M-Score* model dan *F-Score* model. *M-Score* dikembangkan oleh Profesor Messod Beneish. *M-Score* model dihitung dengan menjumlahkan delapan variabel, yaitu *Days Sales in Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales and General Administration Expenses Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI), dan *Total Accrual* (TATA). Variabel yang diukur menggunakan data dari tahun yang ditentukan dan data tahun sebelumnya. Model *M-Score* ini, memiliki beberapa keterbatasan diantaranya, tidak dapat mendeteksi *fraud* dengan ketepatan 100% karena *M-Score* merupakan model probabilistik, tidak dapat mendeteksi kecurangan pada perusahaan *privat*, selain itu, manipulasi pendapatan hanya dapat mendeteksi kelebihan saji (Stephanus, 2018). *F-Score* dikembangkan oleh Dechow et al, (2011). *F-Score* merupakan pengembangan dari model *M-Score* yang dirancang

agar pengguna dapat mendapatkan nilai tanpa menggunakan index di dalam perhitungannya. *F-Score* diukur dengan menjumlahkan *accrual quality* dengan *financial performance*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Septiningrum & Mutmainah, 2022). Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu pengukuran yang digunakan untuk mengukur kecurangan laporan keuangan. Pada penelitian sebelumnya kecurangan laporan keuangan diukur menggunakan *earning management*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *F-Score*. Selain itu, variabel *pressure* diproksikan dengan *financial targets* dan pada variabel *arrogance* atau *ego* menggunakan proksi *CEO Duality*. Selain itu, dalam penelitian ini, menggunakan sektor pertambangan di Indonesia sebagai objek penelitian, sebab berdasarkan data dari ACFE Indonesia, sektor pertambangan menempati posisi ketiga sebagai sektor yang paling banyak dirugikan akibat kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, berdasarkan data dari *Report To The Nation* (2020), rata-rata kerugian dari 26 kasus *fraud* yang terjadi pada sektor pertambangan mencapai \$475.000.

Berdasarkan latar belakang, fenomena, dan *research gap* yang telah disajikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Fraud Hexagon Theory* terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul; **“Pengaruh *Fraud Hexagon Theory* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan**

Pertambahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018 – 2022)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah *Financial Targets* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *Change of Director* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah *Political Connection* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah *Auditor Changes* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan?
6. Apakah *CEO Duality* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris bahwa :

1. *Financial Target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. *Change of Director* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. *Political Connection* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

4. *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

5. *Auditor Changes* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

6. *CEO Duality* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman peneliti mengenai faktor-faktor apa saja yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan menggunakan pendekatan *fraud hexagon*.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang *fraud*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan pada penelitian-penelitian di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak management dalam pengambilan keputusan agar terhindar dari kerugian akibat tindakan kecurangan laporan keuangan.

b. Bagi Auditor Eksternal

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada auditor eksternal mengenai hal-hal yang menjadi penyebab seseorang melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan di dalam perusahaan, agar auditor dapat terhindar dari segala bentuk tindakan kecurangan laporan keuangan,

DAFTAR PUSTAKA

- Acfe Indonesia Chapter. (2020). *Survei Fraud Indonesia*.
- Achmad, T., Imam Ghozali, Monica Rahardian Ary Helmina, Dian Indriana Hapsari, & Imang Dapit Pamungkas. (2022). Detecting Fraudulent Financial Reporting Using The Fraud Hexagon Model: Evidence From The Banking Sector In Indonesia. *Economies*, 11(05).
- Agusputri, H., & Sofie. (2019). Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*, 14(2), 105–124.
- Ainiyah, L. N., & David Effendi. (2022). Pengaruh Hexagon Fraud Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Perusahaan Manufak Tur Sub Sektor Food And Bavarage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016 – 2020) . *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(10).
- Alfina, D. F., & Amrizal. (2020). Pengaruh Faktor Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Kompetensi, Dan Arogansi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(1), 63–76.
- Aprilia, S. R. N. A., & Astri Furqani. (2021). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Metode Fraud Diamond Pada Perusahaan Jasa. *Journal Of Accounting And Financial Issue*, 2(2).
- Apriliana, S., & Linda Agustina. (2017). The Analysis Of Fraudulent Financial Reporting Determinant Through Fraud Pentagon Approach. *Jda Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 154–165.
<https://doi.org/10.15294/jda.v9i2.4036>
- Aviantara, R. (2021). The Association Between Fraud Hexagon And Government's Fraudulent Financial Report. *Asia Pacific Fraud Journal*, 6(1), 26–42.
- Carla, & Stevanus Pangestu. (2021). Deteksi Fraudulent Financialreporting Menggunakan Fraud Pentagon. *Ultima Accounting*, 13(1), 125–142.
- Daresta, T., & Elly Suryani. (2022). Pengaruh Faktor-Faktor Kolusi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Seiko : Journal Of Management & Business*, 5(2), 342–351.
- Dewi, C. K., & Anik Yuliati. (2022). *Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei)* .
- Dewinta Agustin, M., Yufantria, F., & Ameraldo, F. (2022). Pengaruh Fraud Hexagon Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan

- (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). In *Journal Of Economic And Business Research* (Vol. 2, Issue 2). [Http://Jurnal.Teknokrat.Ac.Id/Index.Php/Jeb](http://Jurnal.Teknokrat.Ac.Id/Index.Php/Jeb)
- Fajri, M. A. N., Gita Berliana Febrianti, & Sri Rahmayani. (2023). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 . *Ulil Albab : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2).
- Febrianto, K., & Suryandari, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2019. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 14(1), 140–153. <https://doi.org/10.24905/Permana.V14i1.206>
- Fouziah, N. S., Suratno, & Syahril Djaddang. (2022). Relevansi Teori Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi, Auditing, Dan Keuangan Vokasi* , 6(1), 59–77.
- Ginting, D. B., & Daljono. (2023). Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Metode Beneish M-Score (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2021). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(3), 1–15.
- Hartanto, R. (2023). Pengaruh Political Connections Dan Foreign Ownership Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perbankan Di Indonesia. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2141–2149.
- Imtikhani, L., & Sukirman. (2021). Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan . *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19, 96–113.
- Jannah, V. M., & Andreas M. Rasuli. (2021). Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Studi Akuntansi & Keuangan Indonesia (Saki)*, 4(1).
- Kanza, H. S. M., Lasmanah, & Handri. (2021). Pengaruh Fraud Pentagon Model Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2019. *Prosiding Manajemen* , 7(2), 433–436.
- Khamainy, A. H., Mekar Meilisa Amalia, Pandu Adi Cakranegara, & Andi Indrawati. (2022). Financial Statement Fraud: The Predictive Relevance Of Fraud Hexagon Theory. *Journal Of Accounting And Strategic Finance*, 5(1), 110–133.

- Kusumosari, L., & Badingatus Solikhah. (2021). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 753–767.
- Larum, K., Diana Zuhroh, & Edi Subiyantoro. (2021). Fraudulent Financial Reporting : Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan Dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon. *Afre : Accounting And Financial Review*, 4(1), 82–94.
- Lastanti, H. S., Ety Murwaningsari, & Haryono Umar. (2020). Role Of Audit Committee In The Fraud Pentagon And Financial Statement Fraud . *International Journal Of Contemporary Accounting* , 2(1), 85–102.
- Lastanti, H. S., Ety Murwaningsari, & Haryono Umar. (2022). The Effect Of Hexagon Fraud On Fraud Financial Statements With Governance And Culture As Moderating Variables . *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* , 22(1), 143–156.
- Lestari, M. I., & Deliza Henny. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statements Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 141–156.
- Makkulau, Susanti Linuwih, Purnadi, & Muhammad Mashuri. (2010). Pendeteksian Outlier Dan Penentuan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Gula Dan Tetes Tebu Dengan Metode Likelihood Displacement Statistic-Lagrange. *Jurnal Teknik Industri*, 12(2), 95–100.
- Mardeliani, S. (2022). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Menurut Hexagon Fraud Model Pada Perusahaan Bumn Tahun 2016 - 2022.
- Mardianto, & Carissa Tiono. (2019). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan . *Jurnal Benefita*, 4, 87–103.
- Maryani, N., Rendi Kusuma Natita, Rudiana, & Tuti Herawati. (2022). Fraud Hexagon Elements As A Determination Of Fraudulent Financial Reporting In Financial Sector Services. *Budapest International Research And Critics Institute-Journal (Birci-Journal)*, 5(1), 4300–4314.
- Matangkin, L., Suwandi Ng, & Ana Mardiana. (2018). Pengaruh Kemampuan Manajerial Dan Koneksi Politik Terhadap Reaksi Investor Dengan Kecurangan Laporan Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Simak*, 16(2), 181–208.
- Mukaromah, I., & Gideon Setyo Budiwitjaksono. (2021). Fraud Hexagon Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada

- Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2019. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 61–72.
- Narsa, N. P. D. R. H., Lesta Mega Evi Afifa, & Oktaviani Ari Wardhaningrum. (2023). Fraud Triangle And Earnings Management Based On The Modified M-Score: A Study On Manufacturing Company In Indonesia . *Heliyon*.
- Novarina, D., & Dedik Nur Triyanto. (2022). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (Jak)*, 10(2), 182–193.
- Occupational Fraud 2022 : A Report To The Nations*. (2022).
- Pratiwi, N. R., & Annisa Nurbaiti. (2018). Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Metode F-Score Model (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2012 - 2016). *E-Proceeding Of Management*, 5(3), 3299–3307.
- Preicilia, C., Ickhsanto Wahyudi, & Anita Preicilia. (2022). Analisa Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Perspektif Teori Fraud Hexagon . *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* , 5(3), 1467–1479.
- Putri, S. A. (2017). Pengaruh Rotasi Kap Mandatory Dan Voluntary Terhadap Kualitas Audit Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014 . *Jom Fekon*, 4(1), 926–939.
- Rahmawati, A. T., & Endang Sri Utami. (2023). Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Theory Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 23(2), 189–199.
- Ratnasari, E., & Badingatus Solikhah. (2019). Analysis Of Fraudulent Financial Statement: The Fraud Pentagon Theory Approach Analisis Kecurangan Laporan Keuangan: Pendekatan Fraud Pentagon Theory . *Gorontalo Accounting Journal*, 2, 98–112.
- Ratri, S. W. S., & Annisa Nurbaiti. (2018). Pendeteksian Kecurangan Pada Pelaporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle (Studi Dilakukan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016) . *E-Proceeding Of Management* , 5, 3330–3341.
- Rusmana, O., & Handra Tanjung. (2019). Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Studi Empiris Bumn Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (Jeba)*, 21.

- Sabatian, Z., & Francis M. Hutabarat. (2020). The Effect Of Fraud Triangle In Detecting Financial Statement Fraud. *Jurnal Akuntansi*, 10(3), 231–244.
- Sagala, S. G., & Valentine Siagian. (2021). Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019 . *Jurnal Akuntansi*, 13, 245–259.
- Santoso, S. H. (2019). Fenomena Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Terbuka Di Indonesia . *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* , 6(2), 173–200.
- Sasongko, N., & Sangrah Fitriana Wijyantika. (2019a). Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown’s Fraud Pentagon Theory). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 67–76.
- Sasongko, N., & Sangrah Fitriana Wijyantika. (2019b). Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown’s Fraud Pentagon Theory). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 67–76.
- Septiningrum, K. E., & Siti Mutmainah. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud : Perspektif Fraud Hexagon Theory (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2020). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(3), 1–13.
- Setyawan, A. M., & Devie. (2017). Pengaruh Ceo Duality Terhadap Firm Value Dengan Financial Performance Sebagai Variabel Intervening. *Business Accounting Review*, 4(1), 325–336.
- Setyono, D., Eko Hariyanto, Sri Wahyuni, & Bima Cinintya Pratama. (2023). Penggunaan Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan . *Owner : Riset & Jurnal Akutansi*, 7(2), 1036–1048.
- Skousen, C. J., Kevin R. Smith, & Charlotte J. Wright. (2008). *Detecting And Predicting Financial Statement Fraud : The Effectiveness Of The Fraud Triangle And Sas No. 99*.
- Stephanus, S. D. (2018). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Beneish M-Score Pada Perusahaan Perbankan Terbuka . *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 19–41.
- Suryadi, A., M. Rasuli, & Novita Indrawati. (2017). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Metode Fraudtriangle Dan Sas No. 99 . *Jurnal Ekonomi*, 25.
- Syahria, R. (2019). Detecting Financial Statement Fraud Using Fraud Diamond (A Study On Banking Companies Listed On The Indonesia

- Stock Exchange Period 2012-2016). *Asia Pacific Fraud Journal*, 4(2).
<https://doi.org/10.21532/apfjournal.v4i2.114>
- Syavira, C., & Siti Aliyah. (2023). Fraudulent Financial Statement :
 Pengujian Fraud Pentagon Theory Pada Sektor Industri Dan Barang
 Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika
 Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 111–132.
- Tarjo, Alexander Anggono, & Eklamsia Sakti. (2021). Detecting Indications
 Of Financial Statement Fraud : A Hexagon Fraud Theory Approach.
Akrual : Jurnal Akuntansi, 13(1), 119–131.
- Utami, R. R., Murni, Y., & Azizah, W. (2022). Pengaruh Financial Target,
 Ineffective Monitoring, Pergantian Auditor, Dan Perubahan Direksi
 Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Widyakala: Journal Of
 Pembangunan Jaya University*, 9(2), 99.
<https://doi.org/10.36262/widyakala.v9i2.572>
- Vivianita, A., & Dian Indudewi. (2018). Financial Statement Fraud Pada
 Perusahaan Pertambangan Yang Dipengaruhi Oleh Fraud Pentagon
 Theory (Studi Kasus Di Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di
 Bei Tahun 2014-2016) . *Dinamika Sosial Budaya*, 20(1), 1–15.
- Vousinas, G. (2019). Advancing Theory Of Fraud : The S.C.O.R.E Model.
Journal Of Financial Crime , 26(1), 372–381.
- Wicaksono, A., & Dhini Suryandari. (2021). The Analysis Of Fraudulent
 Financial Reports Through Fraud Hexagon On Public Mining
 Companies. *Accounting Analysis Journal*, 10(3), 220–228.
- Wulan Retnowati, T, S., Saraswati, E., & Andayani, W. (2024). Crowe’s
 Fraud Pentagon Theory Review Of Fraudulent Financial Statements
 With Audit Committee Moderation. *The International Journal of
 Accounting and Business Society*, 32(1). Retrieved from
<https://ijabs.ub.ac.id/index.php/ijabs/article/view/758>
- Wolfe, D. T., & Dana R.Hermanson. (2004). The Fraud Diamond:
 Considering The Four Elements Of Fraud. *The Cpa Journal*, 74(12),
 38–42.
- Yanti, L. D., & Ikhsan Budi Riharjo. (2021). Pendeteksi Kecurangan
 Pelaporan Keuangan Menggunakan Fraud Pentagon Theory. *Jurnal
 Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10.
- Yesiariani, M., & Isti Rahayu. (2017). Deteksi Financial Statement Fraud :
 Pengujian Dengan Fraud Diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing
 Indonesia*.